

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran perawat adalah suatu kegiatan yang menjadi suatu tanggung jawab perawat yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan formalnya, diakui, serta diberi kewenangan oleh pemerintah dalam melaksanakan proses atau tugas serta tanggung jawab keperawatan secara profesional berdasarkan kode etik keperawatan (Mubarak & Chayatin, 2009) Peran perawat sebagai edukator menjalankan perannya dalam memberikan pengetahuan, informasi, dan pelatihan ketrampilan kepada pasien, keluarga pasien maupun anggota masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Susanto, 2012). Peran advokasi perawat yaitu tindakan perawat untuk memberikan informasi dan bertindak atas nama pasien. Pelaksanaan tindakan peran advokasi meliputi memberi informasi, menjadi mediator dan melindungi pasien (Afidah & Sulisno, 2013).

Dampak dari peran perawat sebagai edukator yang tidak dilakukan adalah pasien tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang operasinya, sehingga akan meningkatkan kecemasan. Masalah kecemasan mengenai prosedur operasi dalam perawatan perioperatif yang tidak diatasi dengan baik akan menyebabkan perubahan pada tanda-tanda vital, seperti meningkatnya tekanan darah, nadi, pernafasan, suhu, dan perubahan metabolisme tubuh seperti peningkatan kadar gula darah. Hal-hal demikian akan menjadi penyebab

tertundanya operasi, memanjangnya hari rawat, dan meningkatnya risiko komplikasi perioperatif (Bastable, 2012).

Perawat mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam proses perawatan di rumah sakit, sehingga diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai edukator dengan baik. Peran perawat sebagai edukator menjadi hal yang sangat penting bagi pasien dan keluarganya (Muttaqin, 2009). Persiapan fisik dan mental menjelang tindakan operasi dilaksanakan dengan profesional oleh setiap tenaga kesehatan yang terlibat dalam rencana operasi pasien. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang sering berinteraksi dengan pasien. Masalah psikologis, kecemasan merupakan masalah keperawatan yang sering ditemukan bagi pasien dalam menghadapi tindakan operasi pada umumnya lebih dominan. Hal ini dapat menimbulkan perubahan tanda-tanda vital sehingga berdampak pada ketidaksiapan pasien dalam menjalani tindakan operasi dan menunda rencana operasi (Bulechek *et al.*, 2013). Keberhasilan keperawatan *preoperative* ditentukan oleh peran perawat dalam perannya sebagai advokat dan edukator (Hutahean, 2010).

Studi Afidah & Sulisno (2013) menunjukkan adanya fenomena yang disampaikan oleh seorang pasien yang dilakukan kuretase dan mengalami perdarahan hebat, tubuh menggigil, lemas dan mata berkunang-kunang yaitu perawat tidak melakukan tindakan apapun untuk mengatasi kondisi pasien, bahkan seorang pasien di RS Negeri, Kabupaten Semarang memilih tidak melanjutkan perawatan karena ketidaktahuan tentang pemanfaatan fasilitas

jaminan kesehatan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peran perawat sebagai advokat sangat dibutuhkan oleh pasien.

Data layanan pembedahan di Rumah Sakit. RS. RK. Charitas Palembang diruang rawat inap bedah dewasa dalam tiga bulan terakhir mengalami penurunan yakni bulan Desember 2016 sebanyak 139 dan pada bulan Februari 128 pasien. Asuhan keperawatan pasien *preoperative* di lapangan masih ditemukan kesenjangan antara yang seharusnya terhadap kenyataan. Kesenjangan tersebut antara lain, pasien *preoperative* rawat inap belum/tidak diedukasi oleh perawat, pasien tidak dianjurkan untuk mengosongkan kandung kemih sebelum pasien diantar ke ruang operasi. Hal ini menandakan perawat belum mematuhi standar prosedur operasional edukasi yang ada, sedangkan semua karyawan baru yang masuk sebagai karyawan di RS. RK. Charitas sudah mendapatkan Pekan Orientasi Karyawan dan standar prosedur operasional ada di setiap ruangan (Data Rekam Medik RS RK Charitas Palembang, 2017).

Hasil wawancara dengan tujuh perawat pelaksana dan lima orang pasien di ruang rawat inap yang dilakukan pada Januari 2017 didapatkan hanya satu perawat yang secara konsisten melakukan pengkajian dan edukasi kembali tentang pemahaman pasien dan terdapat dua pasien tidak diberikan penjelasan kembali oleh perawat mengenai penjelasan dokter (untuk menegaskan kembali pasien benar-benar mengerti dan tidak cemas).

Upaya manajemen untuk meningkatkan peran perawat telah dilakukan berbagai kegiatan seperti seminar, *workshop*. Namun demikian dalam

pelaksanaannya perawat yang melaksanakan peran sebagai advokat dan edukator lebih banyak yang belum melaksanakan peran tersebut, hal ini terlihat masih banyaknya kesenjangan yang terjadi pada perawatan *preoperative*.

Berdasarkan uraian di atas dan pentingnya peran perawat dalam persiapan pasien *preoperative* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Perawat sebagai Edukator dan Advokat pada Pasien *Preoperative* di Ruang Rawat Inap Bedah Dewasa RS.RK. Charitas Palembang Tahun 2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah gambaran Peran perawat Sebagai Edukator dan Advokat pada Pasien *Preoperative* di RS. RK. Charitas Palembang Tahun 2017?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran peran perawat sebagai edukator dan advokat pada pasien *preoperative* di RS. RK. Charitas Palembang tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya gambaran peran perawat sebagai edukator pada pasien *preoperative* di RS. RK. Charitas Palembang tahun 2017.

- b. Diketuainya gambaran peran perawat sebagai advokat pada pasien *preoperative* di RS. RK. Charitas Palembang tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman pertama dalam melakukan penelitian dan memperdalam ilmu keperawatan khususnya tentang peran perawat sebagai edukator dan advokat pada pasien *preoperative*. Sedangkan untuk peneliti lain, hasil penelitian bisa menjadi data dasar untuk mengembangkan penelitian berikut.

2. Bagi Instansi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini menjadi informasi tentang peran perawat *preoperative* terutama dalam pemberian edukasi dan advokat, yang secara langsung menjadi bahan penilaian kerja perawat.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk meningkatkan peran perawat sebagai edukator dan advokat sehingga perawat diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan khususnya keperawatan *preoperative*.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini menambah literatur dalam bidang ilmu keperawatan khususnya tentang peran perawat sebagai edukator dan advokat pada pasien *preoperative*.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan medikal bedah terkait peran perawat sebagai edukator dan advokat pada pasien *preoperative*. Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Bedah Dewasa RS. RK. Charitas Palembang pada tanggal 22 April sampai tanggal 3 Mei 2017. Sasaran penelitiannya adalah semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap bedah dewasa, dan yang merawat pasien *preoperative*, guna mengetahui gambaran peran perawat sebagai edukator dan advokat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

Nama Peneliti	Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Ridwan Kustiawan; Enggar Lesharini	Pengalaman Pemberian <i>Informed Consent</i> Tindakan Pembedahan Pada Pasien <i>Preoperative</i> Elektif Di Ruang IIIA RSUD Kota Tasikmalaya (2014)	Pelaksanaan <i>informed consent</i> . Desain penelitian deskriptif	Penelitian terkait desain penelitian fenomenologi deskriptif, menggunakan metode kualitatif. Teknik purposive untuk pasien dan incidental untuk perawat. Peneliti menggunakan metode kuantitatif	Pemberian <i>informed consent</i> tindakan pembedahan diberikan dengan metoda percakapan dua arah, pemberian <i>informed consent</i> tindakan pembedahan semua tahapan dilakukan dengan baik, perawat memperkenalkan diri dan namanya, mengorientasikan ruangan dan tata tertib ruangan, menjelaskan maksud <i>informed consent</i> tindakan pembedahan dan mengevaluasi apakah pasien mengerti penjelasan perawat dengan menganjurkan pasien mengulangi kembali sedikit tentang penjelasan perawat.
Keunggulan : ada 2 Variabel, di RS. RK. Charitas belum pernah diteliti tentang peran perawat sebagai edukator dan advokat pada pasien <i>preoperative</i> ., alat ukur (kuesioner) dibuat sendiri				
Etty Nurul Afidah; Madya Sulisno	Gambaran Pelaksanaan Peran Advokat Perawat di Rumah Sakit Negeri di Kabupaten Semarang (2013)	Meneliti tentang peran perawat sebagai advokat. Populasi perawat	Penelitian terkait menggunakan metode kualitatif. Teknik purposive sampling Peneliti menggunakan metode kuantitatif. Total sampling	Perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang advokasi. Perawat dapat menjelaskan pengertian advokasi yang disertai dengan tindakan-tindakan yang menunjukkan peran advokat perawat. Perawat juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran advokat perawat.
Kelebihan : penelitian khusus pasien <i>preoperative</i> menggunakan 2 variabel				